

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman famili Solanaceae diantaranya terung, tomat, dan cabai merupakan jenis komoditas sayuran yang banyak digemari untuk dikonsumsi sehari-hari dan memiliki nilai ekonomi tinggi (Pracaya, 2008). Produksi tanaman terung, tomat, dan cabai di Indonesia dari tahun 2014 sampai 2016 mengalami fluktuasi. Produksi tanaman tersebut di Indonesia berturut – turut dari tahun 2014 sampai 2015 adalah 557.053 ton, 514.332 ton, dan 519.749 ton pertahun untuk tanaman terung; tanaman tomat mampu memproduksi 916.001 ton, 877.801 ton, dan 883.233 ton pertahun; sedangkan untuk tanaman cabai produksinya 1.074.611 ton, 1.045.200 ton, dan 1.045.587 ton pertahun (Badan Pusat Statistik, 2017). Chairunnisa (2011) menyatakan bahwa permintaan pasar akan tanaman famili Solanaceae semakin meningkat dan akan berpengaruh terhadap perkembangan budidaya tanaman tersebut.

Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi penghasil tanaman terung, tomat, dan cabai di Indonesia. Produksi tanaman tersebut di Sumatera Barat berturut – turut dari tahun 2013 sampai 2015 adalah 41.198 ton, 34.567 ton, dan 39.115 ton pertahun untuk tanaman terung; tanaman tomat mampu diproduksi 78.186 ton, 74.139 ton, dan 88.669 ton pertahun; sedangkan untuk tanaman cabai produksinya 60.981 ton, 59.390 ton, dan 63.403 ton pertahun (Badan Pusat Statistik Sumatera Barat, 2016). Agam merupakan salah satu kabupaten penghasil tanaman Solanaceae di Sumatera Barat. Kabupaten Agam pada tahun 2015 mampu memproduksi 16.190 ton tanaman terung dengan luas panen 1.530 ha, 17.269 ton tanaman tomat dengan luas panen 424 ha, dan 12.599 ton tanaman cabai dengan luas panen 2.782 ha (Badan Pusat Statistik Agam, 2016).

Fluktuasi produksi tanaman famili Solanaceae terjadi akibat berbagai faktor. Salah satu faktor yang menghambat peningkatan produksi tersebut adalah hama yang menyebabkan terjadinya penurunan secara kualitas dan kuantitas produksi tanaman. Primiani dan Fadilah (2014) menyatakan bahwa penurunan produksi suatu tanaman diakibatkan oleh serangan hama. Salah satu kelompok serangga yang dapat berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan dan

perkembangan tanaman, terutama tanaman famili Solanaceae adalah serangga pemakan daun dari ordo Coleoptera, yaitu subfamili Epilachninae. Srinivasan (2009) menyatakan bahwa Epilachninae merupakan hama yang bersifat polifag dan inang utamanya adalah tanaman famili Solanaceae. Menurut Katakura *et al.*, (2001) Epilachninae mempunyai sebaran geografis yang luas dari daerah sub tropis sampai tropis dan dari dataran rendah sampai dataran tinggi pegunungan.

Epilachninae merupakan salah satu subfamili dalam Coccinellidae yang tergolong herbivora dan terdiri dari 22 genus. Keanekaragaman kumbang lembing herbivora di dunia berjumlah kurang lebih 90 jenis (Dieke, 1947; Gunst, 1956; Gordon, 1987 dalam Kahono, 2012). Epilachninae yang terdapat di Indonesia yang sudah diketahui sebanyak kurang lebih 25 jenis (Katakura *et al.*, 2001; Kobayashi *et al.*, 2009; Fujiyama *et al.*, 2010; Matsubayashi *et al.*, 2010; Ohta 2010). Kumbang lembing herbivora yang paling terkenal di Indonesia adalah jenis-jenis yang termasuk dalam genus *Afidenta*, *Epilachna*, dan *Henosepilachna* (Kahono, 1999; Katakura *et al.*, 2001). Beberapa jenis diantaranya berpotensi sebagai hama tanaman pertanian, misalnya *Henosepilachna vigintioctopunctata* Fabricius pada tanaman terung (*Solanum melongena*), *H. pusillanima* Mulsant pada tanaman labu-labuan, *H. septima* Dieke pada tanaman paria (*Momordica charantia*), dan *Afidenta misera* Weise pada tanaman kacang panjang (*Vigna unguiculata*) (Kalshoven, 1981; Kahono 1999, 2006).

Penelitian mengenai beberapa jenis Epilachninae di Indonesia telah dilakukan. Suyoga *et al.*, (2016) mendapatkan bahwa *Epilachna admirabilis* Crotch di Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan Bali merupakan salah satu hama yang cukup mengkhawatirkan petani, karena serangga ini aktif memakan beberapa jenis tanaman sayuran, misalnya pada tanaman terung (*Solanum melongena* Linnaeus). Hasil penelitian Rizky (2013) juga mendapatkan bahwa salah satu serangga dari sub famili Epilachninae yaitu *Epilachna* merupakan hama yang dominan menyerang tanaman terung dan populasinya tinggi di Kecamatan Rancabungur, Kabupaten Bogor.

Berdasarkan permasalahan tersebut dan belum banyak informasi mengenai keanekaragaman Epilachninae, maka perlu dipelajari keanekaragaman jenis Epilachninae di lapangan pada beberapa tanaman famili Solanaceae. Berdasarkan

uraian di atas maka penulis telah melaksanakan penelitian mengenai Epilachninae dengan judul “Keanekaragaman Epilachninae pada Beberapa Tanaman Famili Solanaceae di Kabupaten Agam”.

B. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari keanekaragaman Epilachninae pada beberapa tanaman famili Solanaceae di Kabupaten Agam.

